Bul. Agron. 25(3) 1-6 (1997

PEMILIHAN BAHAN PEMULIAAN PADI UNTUK PEMBENTUKAN VARIETAS UNGGUL DISKRIMINATIF TUMPANGSARI : PADI + JAGUNG + UBIKAYU DI LAHAN KERING II. STABILITAS RELATIF HASIL GABAH[1)]

Prospecting Rice Breeding Materials for the Development of Discriminativ Variety in Intercropping : Rice + Maize + Cassava on Rainfed. II. Rice Grain Yield Relative Stability[1)]

Abdul Bari[2)], Endang Sjamsudin[2)], dan Sugeng Sudiatso

ABSTRAC

Intercropping of maize, rice and cassava is commonly practiced by subsistent farmers on rainfe agriculture in Indonesia. In general, grain yield of rice in intercropping is lower than in monoculture.sol crop. This due to the fact that rice varieties planted in intercropping was bred and selected under elite monoculture crop environment. Field experiments to evaluate grain yield relative stability of the thre selected rice breeding materials planted in association with maize and cassava were carried out in Pekalonga (Lampung), December 1994 September 1995. Tb153e-Tb-1 and Tb47h-Mr-17 are relatively stable i respect to grain yield. Individual mass selection in these two populations will be practiced in associatio with maize and cassava.

RINGKASA

Usahatani sistem tumpangsari : Padi + Jagung + Ubikayu banyak dilakukan petani subsisten di lahan kerin di Indonesia. Penggunaan varietas padi yang semua proses seleksi dan pemuliaannya dilakukan dalam kondis monokultur padi di lahan berkecukupan hara, air, dst, dalam penangannan tumpangsari merupakan salah sat penyebab rendahnya hasil padi dalam usahatani sistem tumpangsari Padi + Jagung + Ubikayu di lahan kering Penelitian ini merupakan sebagian dari penelitian tahun ke-2 dari 5 tahun penelitian yang bertujuan akhir menyimal lingkungan seleksi; apakah varietas padi untuk sistem tumpangsari seharusnya diseleksi dan dibentuk dalam kondis tumpangsari bukan dalam kondisi monokultur, elit seperti sekarang. Percobaan-percobaan lapangan untuk mengetah stabilitas relatif hasil gabah kering dari ketiga entri terpilih dalam skrining bahan pemuliaan padi tahun 1993/94 telal dilakukan di Pekalongan (Lampung), Desember 1994 – September 1995. Ketiga entri terpilih, memiliki stabilita relatif hasil gabah kering yang cukup baik. Meskipun demikian, hanya Tb154e-Tb-1 dan Tb47h-Mr-17 diteruska memasuki program seleksi dalam kondisi tumpangsari dengan jagung dan ubikayu.

PENDAHULUA

Produktivitas padi yang diusahakan denga sistem tumpangsari, pada umumnya lebih renda daripada produktivitasnya dalam kondisi monokultu Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tersebu adalah varietas padi yang diusahakan dalam siste tumpangsari, sampai saat ini berasal dari produ pemuliaan dan seleksi dalam sistem monokultu Padahal lingkungan tumpangsari sangat berbeda da lingkungan monokultur. Kompetisi "intra-dan inte genotypic" dalam sistem tumpangsari lebih komplek daripada dalam sistem monokultur (Gomez dan Gome 1983). Dengan demikian varietas padi yang diselek dan dibentuk dalam kondisi monokultur, tidak dapa

[1)] Sebagian dari hasil penelitian RUT (I) : 1994/199

[2)] Staf Pengajar Jurusan Budidaya Pertanian, IPB